

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dari pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu. Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia

¹Suryadi, *Strateg Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 4

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 10

akan hakikat kemanusiaanya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniyah (spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran), dan jasmaniyah (tubuh). Dengan melakukan proses berpikir manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Yang Maha Esa.³

Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar bagi masing-masing anak.⁴

Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar sebagai proses, terjadi

³Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) Hlm, 132

⁴Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*,(Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 11

manakala ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, Situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan alat penilaian, dimana komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik sekolah maupun diluar sekolah. ⁵Seorang guru dituntut untuk menguasai komponen-komponen dari kompetensi dalam proses belajar mengajar, utamanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajarmatematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar yang rajin. Apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.

Guru juga harus mengetahui karakteristik dari anak didiknya. Kompetensi guru dalam proses interaksi di dalam kelas sangat penting, karena berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan sebagian besar terdapat pada guru, karena guru adalah salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 21

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Guru harus memberikan penanganan secara khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.

Berdasarkan observasi di kelas III, pada saat proses pembelajaran guru matematika sudah menyampaikan materi dengan baik dan sudah mengikuti kurikulum K13. Berdasarkan observasi di kelas III, selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan materinya terlalu sulit. sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan. Siswa yang kurang aktif cenderung lamban dalam mengerjakan soal latihan akan menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Selain itu, ketika pelajaran berlangsung sebagian siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, hal ini karena adanya kesulitan berhitung yang

dialami siswa. Saat guru menjelaskan materi menggunakan alat peraga siswa dapat memahami materi tersebut. Namun, saat guru tidak menggunakan alat peraga masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi. Siswa juga diminta untuk mencoba menjelaskan materi dengan alat peraga tersebut tetapi ada beberapa siswa yang kurang menguasainya. Siswa tersebut bisa ketika dibimbing oleh guru dalam menggunakan alat peraga. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ramai dan sibuk melakukan kegiatan sendiri pada saat guru menjelaskan. dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika Ibu Marta, ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, belum lagi halnya ketika pembelajaran berlangsung, terlihat ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sibuk sendiri atau kurang memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.⁶ Dan hasil wawancara terhadap siswa kelas III di MI Azizan Palembang mereka kurang menyukai mata pelajaran matematika karena bagi mereka operasi hitung dalam matematika itu sulit, sehingga berdampak pada rendahnya nilai matematika siswa.⁷

Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”.

⁶Hasil Wawancara Dengan Guru, Selasa 18 Juni 2019, Pukul 08.17 WIB

⁷ Hasil Wawancara Dengan Siswa . Senin 17 Juni 2019, Pukul 08.43 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Madrasah Azizan Palembang ?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Madrasah Azizan Palembang ?

C. Batasan Masalah

Hasil yang dicapai akan optimal jika skripsi membatasi permasalahan penelitian ini dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
2. Penelitian memfokuskan pada mata pelajaran Matematika

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Madrasah Azizan Palembang
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Madrasah Azizan Palembang

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua pihak
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, agar siswa mendapat gambaran informasi tentang kesulitan belajar.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru atau calon guru tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan sebagai antisipasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang cara mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa nanti

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Berikut ini hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi Muntari(2015). Penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa SD Mujahidin 2 Surabaya, 2) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya, 3) Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa masih dalam taraf normal atau masih bisa ditanggulangi, hal ini bisa kita lihat dalam angket yang sudah kami sebar, dimana siswa dapat menerima pelajaran atau mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru agama dengan baik dan masalah seperti ini biasa dialami oleh siswa-siswi yang sedang belajar. Berbagai kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa antara lain: kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru agama, serta hasil belajar yang dicapai seimbang dengan upaya yang dilakukan. Untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru pendidikan agama Islam

sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar. pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian penulis mengambil mata pelajaran Matematika.⁸

Kedua, Skripsi Riyan Tusturi (2017). Penelitian yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh*". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh, 2) Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu mengasihkan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar,

⁸ Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sd Mujahidin 2 Surabaya*: Pendidikan Agama Islam Umsurabaya, 2015 (Skripsi)

menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan. pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Banda Aceh, sedangkan penulis meneliti di MI Azizan Palembang.⁹

Ketiga, Skripsi Mardhatillah(2017). Penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa di kelas V SD Negeri 20 meulaboh kabupaten aceh barat, 2) apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, ada 16 siswa yang tidak faham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah faktor internal yaitu siswa masih termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan

⁹ Riyan Tusturi, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kip Unsyiah Volume 2 Nomor 4 Desember 2017, (Online)

faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat masih berkesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ini mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian penulis mengambil mata pelajaran Matematika.¹⁰

Keempat, Skripsi Rina(2016). Penelitian yang berjudul *“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampaikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal

¹⁰Mardhatillah, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Stkip Bina Bangsa Meulaboh Aceh Barat, Derivat Vol.4 No.I Maret 2017, (Online)

yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik dan Salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang baik maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik pula. Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, sedangkan Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ini meneliti di kelas V, sedangkan penulis meneliti di kelas III di MI Azizan Palembang.¹¹

Kelima, Hanifah(2016) dalam judul skripsi “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IVMI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, 2) Bagaimana usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IVMI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan guru melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika

¹¹Rina, *Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2016 (Skripsi)

sebagai berikut: (1) guru memastikan kesiapan siswa belajar matematika (2) pemakaian alat peraga yang terkait materi ajar (3) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (4) tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa (5) memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya (6) menghilangkan rasa takut siswa. Adapun kendala guru meliputi meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi & sikap, dan psikologis. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, sedangkan Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ini meneliti di kelas IV, sedangkan penulis meneliti di kelas III di MI Azizan Palembang.¹²

¹²Hanifah, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Mi Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016 (Skripsi)